



**FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN  
PEMAKAIAN ALAT PELINDUNG PERNAFASAN PADA  
POLANTAS UNIT POS TETAP DI POLRESTA PALEMBANG**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**NAMA : ANNISA**

**NIM : 10011181419252**

**PROGRAM STUDI (S1) ILMU KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2018**



**FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN  
PEMAKAIAN ALAT PELINDUNG PERNAFASAN PADA  
POLANTAS UNIT POS TETAP DI POLRESTA PALEMBANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Syarat  
Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat  
Pada Fakultas kesehatan Masyarakat  
Universitas Sriwijaya

**OLEH**

**NAMA : ANNISA**

**NIM : 10011181419252**

**PROGRAM STUDI (S1) ILMU KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2018**

**KESEHATAN KESELAMATAN KERJA DAN KESEHATAN  
LINGKUNGAN**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**Skripsi, September 2018**

**Annisa**

**Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Pemakaian Alat Pelindung  
Pernafasan pada Polantas Unit Pos Tetap di Polresta Palembang**

xv + 67 halaman, 19 tabel, 4 gambar, 9 lampiran

**ABSTRAK**

Pencemaran udara di perkotaan umumnya terjadi akibat peningkatan arus urbanisasi, sektor transportasi memberikan kontribusi 75 % terhadap total emisi gas berbahaya terhadap kesehatan. Paparan gas emisi kendaraan bermotor dirasakan langsung oleh polantas sebagai populasi berisiko terpapar asap kendaraan bermotor. Di kota Palembang, jumlah kendaraan mengalami peningkatan signifikan dalam 3 tahun terakhir sehingga berpotensi terjadi peningkatan di tahun-tahun berikutnya berdampak pada penurunan kualitas udara. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui hubungan faktor predisposisi, pemungkin dan penguat dengan pemakaian alat pelindung pernafasan pada polantas. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 56 orang, teknik pengambilan sampel dengan *Quota sampling*. Teknik analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara masa kerja ( $p\text{-value}=0,017$ ), pengetahuan ( $p\text{-value}=0,015$ ), sikap ( $p\text{-value}=0,034$ ), kenyamanan ( $p\text{-value}=0,019$ ), dan rekan kerja ( $p\text{-value} = 0,032$ ) dengan pemakaian masker. Tidak ada hubungan antara usia ( $p\text{-value}=0,336$ ), pendidikan ( $p\text{-value}=0,269$ ), ketersediaan ( $p\text{-value}=0,329$ ), pelatihan ( $p\text{-value}=0,299$ ) dengan pemakaian alat pelindung pernafasan. 48,2 % polantas tidak memakai masker berhubungan dengan masa kerja, pengetahuan, sikap, kenyamanan dan rekan kerja yang mendukung. Untuk meningkatkan kesadaran polantas dalam pemakaian masker dapat dilakukan dengan pemberian pelatihan atau penyuluhan keselamatan kerja terkait bahaya pencemaran udara dan pemakaian masker.

Kata Kunci : Polantas, Pemakaian APD , Perilaku Keselamatan

Kepustakaan : 45 (1990-2017)

**OCCUPATIONAL HEALTH SAFETY AND ENVIRONMENTAL  
HEALTH  
PUBLIC HEALTH FACULTY  
SRIWIJAYA UNIVERSITY  
Thesis, September 2018**

**Annisa**

**Factors Associated to the use of respiratory protective equipment on the Fixed Post Units Traffic Policemen in Polresta Palembang**

xv + 67 pages, 19 tables, 4 images, 9 attachments

**ABSTRACT**

*Air pollution in urban areas generally occurs due to an increase in urbanization flows, transportation sector contributes 75% of the total harmful gas emissions to health. Gas exposure to motorized vehicle emissions is felt directly by the traffic policeman as a population at risk of being exposed to motor vehicle fumes. At Palembang city, the number of vehicles has increased significantly in the last 3 years that the potential for an increase in the following years has an impact on decreased air quality. The purpose of this study was to determine the relationship of predisposing, enabling and reinforcing factors with the use of respiratory protective devices in traffic policeman. It was a quantitative research with descriptive method while the data collected was cross-sectional. The amount of sample was 56 people, sampling technique with Quota sampling. The data will be analyzed by using univariate and bivariate. The result showed that there was a correlation between years of service ( $p$ -value=0,017), knowledge ( $p$ -value=0,015), attitude ( $p$ -value=0,034), comfort ( $p$ -value= 0,019), and co-worker ( $p$ -value= 0,032) with the practice of wearing masks. In another case, there were no correlation between age ( $p$ -value= 0,336), education ( $p$ -value= 0,269), availability of PPE ( $p$ -value= 0,329), OSH training ( $p$ -value= 0,229) with the practice of wearing masks. 48.2% of traffic policemen do not wear masks related to years of service, knowledge, attitude, comfort and supportive co-workers. To increase traffic policemen awareness in the use of respiratory protective equipment by providing work safety training or counseling related to the dangers of air pollution and the use of masks.*

*Key Words: Traffic Policemen, Practice of use PPE, Safety Behavior  
Literature : 45 (1990-2017)*

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Annisa

NIM : 1001181419252

Fakultas : Kesehatan Masyarakat

Judul : Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Praktek Pemakaian  
Alat Pelindung Diri (Masker N95) Pada Polantas Unit Pos Tetap

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dibuat dengan sejujurnya dengan mengikuti kaidah Etika Akademik FKM Unsri serta menjamin bebas Plagiarisme. Bila dikemudian diketahui saya melanggar Etika Akademik maka saya bersedia dinyatakan tidak lulus/gagal/sanksi.

Indralaya, 4 September 2018

Yang Membuat pernyataan,

Mengetahui,

a.n Dekan

Koordinator Program Studi IKM,



Elvi Sunarsih, S.K.M.,M.Kes.

NIP.197806282009122004



Annisa  
1001181419252

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini dengan judul "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemakaian Alat Pelindung Pernafasan pada Polantas Unit Pos tetap di Polresta Palembang" telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya pada 24 September 2018 dan telah diperbaiki, diperiksa serta disetujui sesuai dengan masukan Panitia Ujian Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.

Indralaya, Oktober 2018

### Panitia Ujian Skripsi

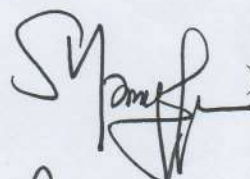
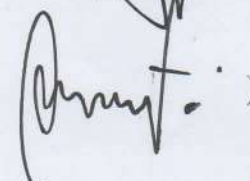

#### Ketua :

1. Anita Camelia, S.K.M., M.KKK  
NIP. 198001182006042001

(  )

#### Anggota :

2. Ani Nidia Listianti, S.K.M., M.KKK  
NIP. 1671064311900006
3. Dr. Nur Alam Fajar, S.Sos., M.Kes  
NIP. 196901241993031003
4. Dr. Novrikasari, S.K.M., M.Kes  
NIP. 1978112112001122002

(  )  
(  )  
(  )

Mengetahui,

Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Sriwijaya



Iwan Stia Budi, S.K.M., M.Kes.  
NIP. 197712062003121003

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi ini dengan judul “ Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Praktik Pemakaian Alat Pelindung Diri (Masker N95) pada Polantas Unit Pos Tetap di Polresta Palembang ” telah disetujui untuk diseminarkan pada tanggal September 2018

Inderalaya, September 2018

Pembimbing :

1. Dr. Novrikasari, S.KM., M.Kes  
NIP.197811212001122002

(  )

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Biodata Pribadi

Nama : Annisa  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 13 Juli 1996  
Agama : Islam  
Alamat : Jalan Putri Rani RT.01 RW.06 Kelurahan  
Pangkalan Kerinci Kota Kec. Pangkalan Kerinci  
Kab. Pelalawan Prov. Riau  
No. Hp : 085278753787  
Email : ani.annisa1307@gmail.com



### Riwayat Pendidikan

1. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya Tahun 2014-2018
2. SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci 2011-2014
3. SMP Negeri 1 Pangkalan Kerinci 2008-2011
4. SD Negeri 007 Pangkalan Kerinci Tahun 2002-2008



## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan ridha serta petunjuk-petunjuk-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Pemakaian Alat Pelindung Pernafasan pada Polantas Unit Pos Tetap Di Polresta Palembang”.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Iwan Stia Budi, S.KM., M.Kes, selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya;
2. Ibu Elvi Sunarsih, S.KM., M.Kes, selaku Kepala Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya;
3. Ibu Dr. Novrikasari, S.K.M., M.Kes selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
4. Kedua orang tua, Kakak dan Adik yang selalu memberikan dukungan baik moriil maupun materiil serta kasih sayang yang tak terhingga.
5. Teman-teman angkatan FKM 2014 ( Hayo Apa Ini dan Biang Lala Squad) atas saran, semangat dan bantuannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun diperlukan guna perbaikan untuk masa yang akan datang dan berguna bagi banyak orang.

Inderalaya, Desember 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian .....	5
1.3.1. Tujuan Umum .....	5
1.3.2. Tujuan Khusus .....	5
1.4. Manfaat Penelitian .....	6
1.4.1. Bagi FKM UNSRI .....	6
1.4.2. Bagi Kepolisian Resor Kota Palembang.....	7
1.4.3. Bagi Penulis .....	7
1.5. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
1.5.1. Lingkup Tempat .....	7
1.5.2. Lingkup Waktu.....	7
1.5.3. Lingkup Materi.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Pencemaran Udara .....	8
2.1.1 Pengertian Pencemaran Udara .....	8
2.1.2 Sumber Pencemaran Udara .....	8
2.1.3 Jenis – Jenis Pencemaran Udara .....	9
2.1.4 Komponen Pencemaran Udara dari Kendaraan Bermotor...	10
2.2. Alat pelindung Diri (Masker).....	13

2.3	Praktik atau Tindakan ( <i>Practice</i> ).....	15
2.3.1	Tingkatan Praktik.....	16
2.3.2	Faktor yang Mempengaruhi Perilaku.....	16
2.4	Teori Perilaku Kesehatan.....	22
2.4.1.	Teori Lawrence Green.....	22
2.4.2.	Teori Snehandu B.Karr.....	22
2.5	Polantas.....	23
2.6	Penelitian Terkait.....	24
2.7.	Kerangka Teori.....	26

### **BAB III KERANGKA KONSEP, DEFINISI OPERASIONAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

3.1.	Kerangka Konsep.....	27
3.2.	Definisi Operasional.....	28
3.3.	Hipotesis Penelitian.....	31

### **BAB IV METODE PENELITIAN**

4.1.	Desain Penelitian.....	33
4.2.	Waktu dan Tempat Penelitian.....	33
4.3.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	33
4.3.1.	Populasi Penelitian.....	33
4.3.2.	Sampel Penelitian.....	33
4.4.	Jenis, Cara, dan Alat Pengumpulan Data.....	35
4.4.1.	Jenis Pengumpulan Data.....	35
4.4.2.	Cara Pengumpulan Data.....	35
4.4.3.	Alat Pengumpulan Data.....	35
4.5.	Pengolahan Data.....	35
4.6.	Uji Validitas dan Reliabilitas Data.....	36
4.6.1.	Uji Validitas.....	36
4.6.2.	Uji Reliabilitas.....	38
4.7.	Analisis Data.....	39
4.7.1.	Analisis Univariat.....	39
4.7.2.	Analisis Bivariat.....	39

### **BAB V HASIL PENELITIAN**

5.1.	Gambaran Umum.....	41
5.1.1.	Sejarah Singkat Polresta Palembang.....	41
5.1.2.	Visi dan Misi.....	42
5.1.3.	Struktur Organisasi Polresta Palembang.....	42
5.1.4.	Deskripsi Satlantas Polresta Palembang.....	44
5.2.	Hasil Penelitian.....	46
5.2.1.	Analisis Univariat.....	46
5.2.2.	Analisis Bivariat.....	50

### **BAB VI PEMBAHASAN**

6.1.	Keterbatasan Penelitian.....	59
6.2.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	59

**BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN**

7.1. Kesimpulan .....	69
7.2. Saran .....	70

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
-----------------------------	-----------

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Perkiraan Persentase Pencemar Udara dari Sumber Pencemar Transportasi di Indonesia
Tabel 2.2	Penelitian Terdahulu
Tabel 3.1	Definisi Operasional
Tabel 4.1	Perhitungan Besar Sampel
Tabel 4.2	Validitas Kuesioner Penelitian
Tabel 4.3	Reliabilitas Kuesioner Penelitian
Tabel 5.1	Distribusi Pemakaian Alat Pelindung Pernafasan pada Polantas Unit Pos Tetap Di Polresta Palembang
Tabel 5.2	Distribusi Faktor Predisposisi pada Polantas Unit Pos Tetap Di Polresta Palembang
Tabel 5.3	Distribusi Faktor Pemungkin pada Polantas Unit Pos Tetap Di Polresta Palembang
Tabel 5.4	Distribusi Faktor penguat pada Polantas Unit Pos Tetap Di Polresta Palembang
Tabel 5.5	Hubungan Usia dengan Pemakaian Alat Pelindung Pernafasan pada Polantas Unit Pos Tetap di Polresta Palembang
Tabel 5.6	Hubungan Pendidikan dengan Pemakaian Alat Pelindung pernafasan pada Polantas Unit Pos Tetap di Polresta Palembang
Tabel 5.7	Hubungan Masa Kerja dengan Pemakaian Alat Pelindung Pernafasan pada Polantas Unit Pos Tetap di Polresta Palembang
Tabel 5.8	Hubungan Pengetahuan dengan Pemakaian Alat Pelindung Pernafasan pada Polantas Unit Pos Tetap di Polresta Palembang

- Tabel 5.9 Hubungan Sikap dengan Pemakaian Alat Pelindung Pernafasan pada Polantas Unit Pos Tetap di Polresta Palembang
- Tabel 5.10 Hubungan Ketersediaan dengan Pemakaian Alat Pelindung Pernafasan pada Polantas Unit Pos Tetap di Polresta Palembang
- Tabel 5.11 Hubungan Kenyamanan dengan Pemakaian Alat Pelindung Pernafasan pada Polantas Unit Pos Tetap di Polresta Palembang
- Tabel 5.12 Hubungan Pelatihan dengan Pemakaian Alat Pelindung Pernafasan pada Polantas Unit Pos Tetap di Polresta Palembang
- Tabel 5.13 Hubungan Rekan Kerja dengan Pemakaian Alat Pelindung Pernafasan pada Polantas Unit Pos Tetap di Polresta Palembang

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Masker N95

Gambar 2.2 *Surgical Mask*

Gambar 2.3 Kerangka Teori

Gambar 3.1 Kerangka Pikir

Gambar 5.1 Struktur Organisasi Polresta Palembang

Gambar 5.2 Struktur Organisasi Satlantas Polresta Palembang

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Lembar Bimbingan

Lampiran 2. Kuesioner Penelitian

Lampiran 3. Kaji Etik Penelitian

Lampiran 4. Surat Izin Validitas

Lampiran 5. Surat Izin Penelitian

Lampiran 6. Surat Balasan Validitas

Lampiran 7. Surat Balasan Penelitian

Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian

Lampiran 9. Output SPSS



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pencemaran udara di wilayah perkotaan pada umumnya terjadi akibat adanya peningkatan arus urbanisasi dan aktivitas masyarakat, seperti aktivitas transportasi dan kegiatan industri. Hal ini berdampak terhadap kualitas hidup masyarakat perkotaan. Badan Kesehatan Dunia atau World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa pada tahun 2012 terdapat sekitar 7 juta orang meninggal dunia akibat dari pajanan bahan pencemar dalam udara (WHO, 2013). Kota Palembang merupakan salah satu kota besar di Indonesia yang mengalami peningkatan jumlah zat emisi zat pencemar udara (KLH, 2013). Berdasarkan hasil studi inventarisasi udara di Kota Palembang tahun 2013, sektor transportasi memberikan kontribusi cukup besar terhadap total emisi gas rumah kaca dari semua sumber (23%), maupun total emisi gas-gas yang berbahaya terhadap kesehatan (75%) (KLH, 2013).

Aktivitas transportasi di jalan raya terus meningkat dari tahun ke tahun, hal ini disebabkan karena semakin meningkatnya pertumbuhan penduduk, peningkatan pendapatan dan daya tarik kota yang pesat. Angka kepemilikan kendaraan bermotor di Indonesia, terutama kota-kota besar menunjukkan kecenderungan yang terus meningkat, sehingga menimbulkan permasalahan yang serius yakni kemacetan, meningkatnya konsumsi bahan bakar dan semakin parahnya tingkat pencemaran udara akibat emisi gas buang yang dihasilkan (Soedomo, 2001). Aktivitas transportasi yang tidak dikendalikan dapat merugikan lingkungan dan ekosistem sebagai hasil dari tingginya emisi polutan yang dilepaskan kendaraan bermotor ke udara. Menurunnya kualitas udara di wilayah perkotaan mencapai 70% diduga dari tingginya konsumsi bahan bakar minyak untuk sektor transportasi (Tietenberg, 2003).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nofri dkk (2017) menunjukkan hasil pengukuran terhadap  $SO_2$  (112- 208  $\mu g/Nm^3/Jam$ ),  $NO_2$  (45-227  $\mu g/Nm^3/Jam$ ), dan  $CO$  (12.595-18.320  $\mu g/Nm^3/Jam$ ) di kota Palembang masih

berada dibawah nilai ambang batas yang ditetapkan berdasarkan peraturan pemerintah RI No. 41 Tahun 1999. Meski kualitas udara di Palembang masih dalam batas normal, namun permasalahan serius yang dihadapi kota Palembang adalah ancaman kabut asap yang sewaktu-waktu bisa terjadi (Tabrani, 2013).

Menurut data Korps Lalu Lintas Kepolisian Republik Indonesia (Korlantas Polri), jumlah kendaraan yang beroperasi di seluruh Indonesia pada rentang 2013 mencapai 104,211 juta unit, naik sebesar 12 % dari 2012; yakni sebanyak 94,299 juta unit, dan juga naik sebesar 12 % dari 2011; yakni sebanyak 84,193 juta unit. Dari jumlah tersebut, maka, populasi terbanyak disumbang oleh sepeda motor, yaitu, rata-rata sebanyak 73 % (Marlita, 2014). Berdasarkan data EKUP (Evaluasi Kualitas Udara Perkotaan) tahun 2012, kota Palembang termasuk salah satu dari 13 kota di Indonesia yang mengalami penurunan kualitas kinerja lalu lintas (KLH, 2012). Hal ini didukung dengan data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan kota Palembang dengan jumlah kendaraan bermotor terbanyak bila dibandingkan dengan kabupaten/kota Sumatera Selatan lainnya, tahun 2015 jumlah kendaraan bermotor tercatat sebanyak 572.381 unit dan meningkat pada tahun 2016 sebanyak 667.786 unit dan terus meningkat pada 2017 tercatat sebanyak 1.156.044 unit dengan dominan kendaraan adalah sepeda motor (BPS, 2018). Semakin meningkatnya jumlah kendaraan bermotor menyebabkan penggunaan bahan bakar juga meningkat. Dengan demikian pencemaran udara dari emisi kendaraan bermotor semakin besar dampaknya (Assiddieq, 2015).

Kendaraan bermotor seperti sepeda motor, mobil, truk dan bus adalah sumber utama polusi udara pada lalu lintas di mana sebagai penyumbang utama polusi udara di kota-kota. Polutan dari mobil, industri yang dihasilkan selama pembakaran bahan bakar, pemanasan mesin adalah sumber utama untuk polusi luar ruangan. Lalu lintas utama menghasilkan polutan yang bertanggung jawab untuk menyebabkan masalah pernapasan akut dan kronis terutama materi partikulat, ozon, dioksida nitrogen, senyawa organik yang mudah menguap, sulfur dioksida, karbon monoksida, hidrokarbon aromatik polisiklik, timbal dll (WHO, 2011). Keadaan jalan yang semakin padat dengan jumlah kendaraan lalu lintas yang semakin meningkat tersebut merupakan salah satu penyebabnya. Polisi lalu lintas dalam hal ini sangat berperan dalam mengatur dan mengawasi

segala yang berkaitan dengan arus lalu lintas. Tugas di bidang pengaturan lalu lintas mewajibkan polisi lalu lintas umumnya berada di sekitaran jalan raya sehingga mereka beresiko menerima paparan polutan yang berasal dari emisi gas buang kendaraan bermotor. Dalam aspek ini Polisi lalu lintas beresiko khusus karena sifat pekerjaan mereka, karena mereka terkena emisi dari kendaraan dapat meningkatkan stres oksidan; menurunkan tingkat antioksidan dan oksida nitrat. Ketidakseimbangan dalam sistem oksidan dan antioksidan ini dapat menyebabkan kerusakan paru-paru( Asha dan Latha, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Pasorong (2007) pada polisi lalu lintas di kota Manado menunjukkan kadar Pb yang terdeteksi positif lebih banyak ditemukan pada kelompok polisi lalu lintas (92,7%) dibanding pada kelompok polisi yang di kantor. Hal ini dapat disebabkan karena tingkat paparan polutan Pb pada polisi lalu lintas yang bekerja setiap hari di jalan raya tanpa menggunakan alat pelindung diri lebih banyak terpapar dengan polutan Pb yang bersumber dari kendaraan bermotor, jika dibandingkan kelompok polisi yang setiap hari bekerja di kantor. Pencemaran udara akibat asap yang dikeluarkan dari knalpot kendaraan bermotor sangat berbahaya bagi kesehatan manusia. Dalam asap kendaraan bermotor mengandung zat-zat kimia yang dapat mengganggu keseimbangan metabolisme dalam tubuh manusia, antara lain karbon monoksida (CO), nitrogen oksida (NO<sub>x</sub>), dan timbal (Pb). Zat-zat yang keluar dari knalpot dalam bentuk gas ini terbuang ke udara dan akan bersenyawa dengan polutan-polutan, sehingga konsentrasi udara terganggu dan terjadi pencemaran udara yang mengganggu kesehatan manusia.

Akibat lain yang dapat langsung dirasakan oleh orang yang terpapar pencemar udara adalah iritasi saluran nafas dengan gejala batuk-batuk hingga sesak nafas, terutama disebabkan oleh bahan pencemar sulfur dioksida (SO<sub>2</sub>). Dalam jangka pendek juga menyebabkan asma dan sakit kepala. Hal ini banyak disebabkan oleh bahan pencemar hidrokarbon, sedangkan akibat jangka panjang yang ditimbulkan oleh pencemaran udara adalah paru-paru yang rusak karena secara terus-menerus nitrogen oksida yang terdapat dalam udara melemahkan sistem pertahanan tubuh dan saluran nafas sehingga paru-paru mudah terinfeksi (Soemirat, 2002).

Menurut penelitian Dhanang (2008) pada pekerja industri meubel PT.Albisindo timber (sukun group) kudu, pekerja yang mempunyai pengetahuan rendah mempunyai risiko 9 kali lebih besar untuk tidak memakai masker dibandingkan dengan pekerja yang mempunyai pengetahuan baik. Hal ini tentu saja meningkatkan risiko terkena penyakit saluran pernafasan mengingat pajanan partikel yang terjadi secara terus menerus tidak dicegah dengan menggunakan masker. Dalam penelitian tersebut juga menyatakan pekerja yang mempunyai sikap tidak mendukung mempunyai risiko 5 kali lebih besar untuk tidak memakai masker dibandingkan dengan pekerja yang mempunyai sikap mendukung.

Polisi sebagai salah satu kelompok utama yang terpapar asap beracun dan knalpot dari kendaraan sepanjang pekerjaan mereka. Fungsi utama polisi adalah layanan sosial, membantu orang yang membutuhkan bantuan darurat, pemeliharaan hukum dan ketertiban seperti kontrol lalu lintas, pengendalian massa, menyelesaikan sengketa dan kontrol kejahatan. Jadi ada banyak masalah kesehatan dan keselamatan di sekitar mereka karena mereka terlibat dalam banyak kegiatan (Parsons, 2004). Petugas Polisi Lalu Lintas (Polantas) dalam bertugas mendapat paparan berupa hasil pembakaran kendaraan bermotor tiap harinya, maka untuk menunjang kesehatannya, Polantas berhak untuk menggunakan Alat Pelindung Pernafasan berupa masker, mengingat risiko yang harus ditanggungnya cukup besar.

Berdasarkan hasil observasi awal, pada 5 unit pos tetap yang diamati masing-masing pos terdiri dari 2-3 orang, dan yang memakai masker saat bekerja hanya 1-2 orang per unit pos tetapi yang digunakan adalah saputangan yang ditutup ke hidung, masih ada polantas yang tidak menggunakan masker sama sekali saat bertugas pada jam-jam padat lalu lintas kendaraan. Pemakaian masker perlu dikaji karena sudah banyak penelitian yang mengungkap tentang kadar bahan pencemar yang melebihi ambang batas di tubuh orang-orang yang berisiko tinggi terkena pencemaran udara berikut uraian bahayanya, tetapi justru orang yang berisiko tinggi terkena dampaknya belum tampak melakukan pencegahan, mengingat akibat jangka panjang yang dapat mengganggu kesehatan tubuh bagi orang itu sendiri. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang

berhubungan dengan pemakaian alat pelindung pernafasan pada polantas unit pos tetap di Polresta Palembang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Peningkatan jumlah kendaraan bermotor di kota Palembang selama 3 tahun terakhir mengalami kenaikan yang signifikan, di tahun 2017 jumlah unit mencapai 1.156.044 unit dengan dominan sepeda motor, peningkatan jumlah kendaraan bermotor tentu meningkatkan gas emisi kendaraan yang menyebabkan polusi udara pada lalu lintas. Petugas polisi lalu lintas (Polantas) dalam menjalani tugas terpapar langsung gas emisi kendaraan bermotor, pajanan secara terus menerus dapat terakumulasi didalam tubuh petugas itu sendiri dan menyebabkan penurunan kesehatan yang diakibatkan pencemaran udara yang terjadi (Asha, 2012). Hal ini harus dicegah dengan pengendalian risiko yang mudah dilakukan yaitu menggunakan alat pelindung pernafasan, tetapi kurangnya kesadaran akan pentingnya menggunakan alat pelindung pernafasan ini membuat polantas sering mengabaikan penggunaan masker sebagai tindakan pencegahan penyakit akibat kerja. Untuk itu, peneliti bermaksud melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pemakaian alat pelindung pernafasan dan menganalisis faktor-faktor yang berhubungan pada polantas dalam menggunakan alat pelindung pernafasan.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui pemakaian alat pelindung pernafasan pada polantas unit pos tetap di Polresta Palembang dan mengetahui hubungan antara variabel dengan variabel pemakaian alat pelindung pernafasan.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui distribusi frekuensi pemakaian alat pelindung pernafasan pada petugas polantas unit pos tetap di Polresta Palembang
- b. Mengetahui distribusi frekuensi Faktor Predisposisi ( Usia, Pendidikan, Masa Kerja, Pengetahuan dan Sikap ) polantas unit pos tetap di Polresta Palembang

- c. Mengetahui distribusi frekuensi Faktor Pemungkin ( Ketersediaan, Kenyamanan dan Pelatihan ) polantas unit pos tetap di Polresta Palembang
- d. Mengetahui distribusi frekuensi Faktor Penguat ( Rekan Kerja ) polantas unit pos tetap di Polresta Palembang
- e. Menganalisis hubungan usia terhadap pemakaian alat pelindung pernafasan pada polantas unit pos tetap di Polresta Palembang.
- f. Menganalisis hubungan pendidikan terhadap pemakaian alat pelindung pernafasan pada polantas unit pos tetap di Polresta Palembang.
- g. Menganalisis hubungan masa kerja terhadap pemakaian alat pelindung pernafasan pada polantas unit pos tetap di Polresta Palembang.
- h. Menganalisis hubungan pengetahuan terhadap pemakaian alat pelindung pernafasan pada polantas unit pos tetap di Polresta Palembang.
- i. Menganalisis hubungan sikap terhadap pemakaian alat pelindung pernafasan pada polantas unit pos tetap di Polresta Palembang.
- j. Menganalisis hubungan ketersediaan terhadap pemakaian alat pelindung pernafasan pada polantas unit pos tetap di Polresta Palembang.
- k. Menganalisis hubungan kenyamanan terhadap pemakaian alat pelindung pernafasan pada polantas unit pos tetap di Polresta Palembang.
- l. Menganalisis hubungan pelatihan terhadap pemakaian alat pelindung pernafasan pada polantas unit pos tetap di Polresta Palembang.
- m. Menganalisis hubungan rekan kerja terhadap pemakaian alat pelindung pernafasan pada polantas unit pos tetap di Polresta Palembang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat**

- a. Menjadi tambahan dalam pengembangan ilmu pengetahuan di Fakultas kesehatan Masyarakat dalam peminatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Kesehatan Lingkungan (K3KL).
- b. Menambah bacaan, data, informasi serta referensi yang dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan pada penelitian selanjutnya.

#### **1.4.2 Bagi Kepolisian Resor Kota Palembang**

- a. Dapat dijadikan referensi mengenai alat pelindung diri khususnya masker di tempat kerja.
- b. Dapat memberikan informasi mengenai hubungan pengetahuan dan sikap terhadap Praktik Pemakaian Alat Pelindung Pernafasan pada polantas unit pos tetap di Polresta Palembang.

#### **1.4.3 Bagi Penulis**

- a. Dapat menerapkan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Kesehatan Lingkungan (K3KL).
- b. Menambah pengetahuan mengenai alat pelindung diri khususnya masker sebagai pengendalian risiko.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

#### **1.5.1 Ruang Lingkup Tempat**

Penelitian ini dilakukan di Unit Pos Tetap Polresta Palembang

#### **1.5.2 Ruang Lingkup Waktu**

Penelitian berjudul “Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Pemakaian Alat Pelindung Pernafasan pada Polantas Unit Pos Tetap di Polresta Palembang” dilakukan pada Agustus 2018.

#### **1.5.3 Ruang Lingkup Materi**

Penelitian ini dilakukan karena potensi pencemaran udara yang terus-menerus dihadapi polisi petugas pengatur lalu lintas selama bertugas dan jumlah kendaraan yang terus bertambah setiap tahunnya meningkatkan polusi udara dan kurangnya kesadaran untuk memakai masker saat bertugas mengatur lalu lintas . maka dari itu peneliti ingin menganalisis faktor- faktor yang berhubungan pada praktik pemakaian alat pelindung pernafasan pada polantas unit pos tetap di Polresta Palembang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Irianto. 2004. *Statistik Konsep Dasar & Aplikasinya*. Jakarta: Kencana
- Asha, V., Latha, S., Pai, A., Srinifas, K., dan Ganapathy, K.S. 2012. *Oral Manifestations in Diabetic and Nondiabetic Chronic Renal Failure Patients on Hemodialysis, J. Indian Aca Oral Med. Radiol.*, 24(4) : 274-279.
- Assiddieq, M. 2015. *Hubungan Kepadatan Lalu Lintas Kendaraan Bermotor dengan Kadar Timbal (Pb) dalam Darah Pedagang Kaki Lima Dan Dalam Tanah Di Kota Kendari*. Tesis, Pasca Sarjana. Universitas Hasanuddin.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Palembang Dalam Angka*. Naskah Publikasi.
- Damayanti, T., Yunus, F., Ikhsan, M. dan Sutjahyo, K. 2007. *Hubungan Penggunaan Masker dengan Gambaran Klinis, Faal Paru dan Foto Toraks Pekerja Terpapar Debu Semen. Majalah Kedokteran Indonesia*, Volume 57, Nomor 9.
- Dhanang, P. 2008. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Praktik Pemakaian Alat Pelindung Diri Pernafasan Pada Pekerja Industri Meubel PT. Albisindo Timber ( Sukun Group ) Kudus*. Skripsi.
- Djarwanto, dan Subagyo, Pangestu. 2000. *Statistik Induktif. Edisi 4*. BPFE. Yogyakarta.
- Ferina, Nur Salas. 2014. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Bagian Pengecatan Bus PT. Mekar Armada Jaya Magelang*. Skripsi. Semarang.
- Gemely, Delfani. Sitti, Raodhah.. 2014. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Karyawan Bagian Packer PT Semen Bosowa Maros Tahun 2014*. UIN Alauddin Makassar. Jurnal. ISSN : 2086-2040. Vol. VI, No. 2, Juli-Desember 2014
- Harrington, J.M. dan Gill F.S. 2003. *Buku Saku Keselamatan kerja*. Jakarta : EGC



Hastono. 2007. *Analisa Data Kesehatan*. Jakarta : FKM. UI

Hiday, Zone Nur. 2013. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Praktik Penggunaan Masker pada Pekerja Bagian Pencelupan Benang PT.X di Kabupaten Pekalongan. Unnes. Skripsi.

Ibrahim, Baihaqi. 2009. *Tingkat Kepatuhan Penggunaan Sarung Tangan dalam Kaitan Standar Kewaspadaan Umum Bagi Petugas Laboratorium Klinik di Kota Cilegon*. Skripsi Program Studi Sarjana FKM UI 2009. Depok. FKM UI.

Kementrian Lingkungan Hidup. 2012. *Evaluasi Kualitas Udara Perkotaan 2012*. [http://www.menlh.go.id/DATA/evaluasi\\_kota\\_2012.pdf](http://www.menlh.go.id/DATA/evaluasi_kota_2012.pdf) (diakses tanggal 4 Juni 2018)

Kementrian Lingkungan Hidup, 2013. *Pengendalian pencemaran udara perkotaan*.

Lestari, Astri. 2009. *Beberapa Faktor Yang Berhubungan dengan Praktik Pemakaian Masker Pada Polantas Unit Tetap di Polwiltabes Semarang Tahun 2009*. Semarang. Skripsi.

Marlita, Devi. Ismiyanti. Saidah, Deslida. 2014. *Pencemaran Udara Akibat Emisi Gas Buang Kendaraan Bermotor*. Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik (JMTransLog) - Vol. 01 No. 03, November 2014

Mukono, H.J. 2000. *Prinsip Dasar Kesehatan Lingkungan*. Surabaya : Airlangga University Press.

Mulia, R.M. 2005. *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta. Graha Ilmu.

M. Tabrani. 2013. *Laporan Pelaksanaan Pemantauan Kualitas Udara Dipersimpangan Jalan Protokol dalam Wilayah Kota Palembang*. Palembang.

- Nofri, Shelly. Faizal, Muhammad. Risfidian, Mohadi. 2017. *Air Quality Analysis of SO<sub>2</sub>, NO<sub>2</sub> and CO in Palembang City*. Jurnal. e-ISSN 2540-9409 p-ISSN 2540-9395 Vol 2, No 3 (2017)
- Notoatmojo, S. 1997. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta. Rineka Cipta
- Notoatmojo, S. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Notoatmojo, S. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nugroho, A. 2005. *Bioindikator Kualitas Udara*. Universitas Trisakti, Jakarta.
- Pandji. 2001. *Psikologi Kerja*. Yogyakarta : Liberty
- Panggabean R. 2008 : *Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Petugas Laboratorium terhadap Kepatuhan SOP di Puskesmas Pekan Baru*. Sekolah Pasca Sarjana. Medan : Universitas Sumatera Utara.Tesis
- Parsons, D. 2014. *A Design Requirements Framework for Mobile Learning Environments*. Journal Of Computers,2(4)
- Pasorong, MB. (2007). *Hubungan antara Kadar Plumbun (Pb) dan hipertensi pada polisi lalu lintas Di Kota Manado*. Tesis.Yogyakarta: Fakultas Kedokteran UGM.
- Polwiltabes Semarang, 2008, *Pertelaan Tugas Masing-masing Unit di Satlantas Polwiltabes Semarang*, Semarang: Polwiltabes Semarang
- Putra, Moch. Udin Kurnia. 2012. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung diri Pada mahasiswa Profesi Fakultas Ilmu Keperawatan Universtitas Indonesia*. Skripsi. Depok.
- Soedomo, M. 2001. *Pencemaran Udara*. Bandung: ITB Press;

- Soemirat, J.S., 2002. *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Stranks, Jeremy. 2003. *The Handbook of Health and Safety Practice* sixth edition. Great Britanian : Prevention Hall
- Suma'mur, P.K. 1996. *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta : PT. Gunung Agung.
- Sunu, Pramudya. 2001. *Melindungi Lingkungan Dengan Menerapkan ISO 14001*. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Sugiarta A. 2008. Dampak Bising dan Kualitas Udara pada Lingkungan Kota Denpasar. *Jurnal Lingkungan Hidup : Bumi Lestari*, vol 8(2), hal 162-7.
- Takemura et al. 2008. *Effects of Mask Fitness and Worker Education on the Prevention of Occupational Dust Exposure*.Jepang : Acta Med. Okayama, 2008Vol. 62, No. 2, pp. 75-82.
- Tietenberg, Tom. 2003.*Environmental Natural Resource Economics*. Boston-San Fransisco-New York:Pearson Education, Inc.
- Ulum, Ahmad Khaerul. Suraji , Cahyo. Musyarofah, Siti. 2014. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Pengelasan Informal*. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal* Volume 3 No 2, Hal 36 - 44, Oktober 2013. ISSN : Print 2089-0834 .Sekolah Tinggi IlmuKesehatan Kendal.
- UU No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Wardhana, W.A. 2004. *Dampak Pencemaran Lingkungan*. Cetakan keempat. Yogyakarta : Penerbit ANDI
- WHO, 2013. *The Top 10 Causes of Death: The 10 Leading Causes of Death in the World, 2000 and 2011*
- William N. Rom (Ed.). 1992. *Environmental and Occupational Medicine*. Little, Brown & Co., 1992, p.729